

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data BPS pada dokumen Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2016, Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten ter-miskin ke-2 di Jawa Tengah. Wilayahnya terdiri dari 26 kecamatan, 449 desa dan 11 kelurahan. Cakupan wilayahnya membentang dari dataran tinggi hingga pantai. Pada tahun 1995, ketika dilaksanakan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) oleh Presiden Soeharto dengan Inpres No.5 tahun 1995, Kabupaten Kebumen ditetapkan sebagai desa tertinggal dengan kondisi sangat parah dan menduduki peringkat 3 besar. Kemudian, sampai pada tahun 2014, angka kemiskinan Kabupaten Kebumen masih cukup tinggi yaitu 20,5% dan berada di peringkat ke-2 kabupaten termiskin di Jawa Tengah setelah Kabupaten Wonosobo.

Dari segi sumber daya alam, Kabupaten Kebumen memiliki banyak objek wisata potensial seperti Gua Jatijajar, Gua Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Pemandian Air Panas Krakal, Benteng Van Der Wijck, Waduk Sempor, Waduk Wadaslintang, Cagar Alam Geologi Karangsambung, Pantai Suwuk, Pantai Menganti, Wisata Alam Jembangan, Pentulu Indah Karangsambung dan lainnya. Berbagai potensi alam yang dimiliki tersebut tersebar di berbagai penjuru Kabupaten Kebumen termasuk Kecamatan Karangsambung yang merupakan salah satu kecamatan dengan potensi yang menarik untuk dikaji. Kecamatan Karangsambung sendiri merupakan kecamatan yang terletak di bagian utara Kabupaten Kebumen dengan kondisi geografi berupa lembah dan perbukitan. Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo di sebelah timur laut dan memiliki jarak dari pusat kota yakni Kecamatan Kebumen sejauh 20 km.

Kecamatan Karangsambung menarik untuk dikaji karena merupakan kawasan cagar alam geologi dan geowisata. Menurut Rencana Tata Ruang Kabupaten Kebumen tahun 2012, pengelolaan kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung dilakukan dengan memperhatikan aspek geowisata dan pemanfaatan batuan sebagai komoditi bahan galian industri. Geowisata adalah wisata geologi dan *landscape*, dengan penekanan pada elemen "geologis" (Newsome dan Dowling, 2010 dalam Wang et al., 2014). Geowisata terdiri dari situs peninggalan geologi (*geosites*), objek warisan *ex situ*, *geopark* khusus, dan benda-benda terkait geologi lainnya untuk tujuan wisata dan rekreasi (Ruban, 2015). Geowisata Karangsambung sangat mendukung untuk menjadi objek wisata dan rekreasi karena memiliki elemen geologi yang kuat. Karangsambung merupakan kawasan yang 120 juta tahun lalu merupakan dasar samudera yang kemudian terangkat. Kecamatan Karangsambung kerap dijadikan sebagai wilayah penelitian berkaitan dengan geologi karena pada kawasan ini terdapat berbagai warisan geologi seperti batuan metamorf sekis mika pembentuk

fondasi Pulau Jawa, gugusan lava bantal beku, dan batuan sedimen yang mestinya berada pada lempengan samudera.

Karakteristik geowisata adalah berbasis geologi, ramah terhadap alam dan membantu perkembangan ekonomi bagi masyarakat lokal (Newsome, Dowling, & Leung, 2012). Kekayaan geologi ini memang harus didukung dengan aspek-aspek lain sehingga selanjutnya pengelolaan geowisata dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pengelolaan geowisata harus memperhatikan aspek-aspek geologi, berkelanjutan, edukatif, menciptakan keuntungan lokal, dan menciptakan kepuasan pengunjung (Dowling, 2013). Karakteristik yang dijelaskan oleh David Newsome, Ross Dowling, dan Yu-Fai Leung dilengkapi oleh Ross K. Dowling dengan menambahkan aspek edukatif dan kepuasan pengunjung. Kedua aspek ini juga merupakan aspek yang penting untuk menunjang pengembangan geowisata. Kata edukatif memiliki makna bahwa pada kawasan geowisata dilengkapi informasi geologi baik kekayaan geologi maupun sejarah kenampakan geologi yang ada sebagai sarana pembelajaran. Keunggulan di bidang edukasi dapat menarik pengunjung yang memiliki minat untuk belajar mengenai geologi. Nilai-nilai edukasi yang ada juga akan menambah kelengkapan wisata yakni kegiatan wisata edukasi. Keberagaman alternatif wisata tersebut merupakan poin yang dapat menambah kepuasan pengunjung karena pengunjung dapat melakukan berbagai jenis kegiatan wisata dalam satu destinasi sekaligus sehingga agenda wisata menjadi lebih menarik. Dengan adanya geowisata ini nantinya dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal jika dikelola dengan baik. Masyarakat lokal dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan menyediakan jasa wisata maupun bidang wirausaha lain.

Pengelolaan geowisata merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata. Namun, pada Kecamatan Karangsembung sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor dengan pendapatan minim seperti buruh harian lepas dan buruh tani/perkebunan. Data Dispendukcapil Kabupaten Kebumen tahun 2016 menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat didominasi oleh petani/pekebun 8.839 orang, karyawan swasta 10.626 orang, buruh harian lepas 2.015 orang, buruh tani/perkebunan 1.343 orang, dan wiraswasta 2.377 orang. Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat juga pekerjaan informal yang dilakukan oleh penduduk seperti penambang pasir, pengrajin akik, ataupun penambang dan pemecah batu. Berdasarkan jenis mata pencaharian masyarakat tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat masih tergantung pada kekayaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya.

Wawasan yang kurang terhadap lingkungan dan masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia kurang memadai mengakibatkan pengelolaan sumber daya alam yang ada masih kurang arif dan cenderung eksploitatif. Masyarakat lokal menggunakan kekayaan sumber daya

alam yang ada untuk kegiatan penambangan pasir di Sungai Luk Ulo dan penambangan batuan Gunung Parang. Setiap harinya, puluhan truk mengangkut pasir untuk dibawa ke berbagai penjuru Kabupaten Kebumen bahkan hingga luar kota. Sementara, eksploitasi batuan gunung dilakukan secara manual maupun menggunakan dinamit sehingga mengikis lereng Gunung Parang. Eksploitasi penambangan pasir dan batuan ini tentu saja mengakibatkan kerusakan alam dan mengancam kekayaan geologi di sekitar sungai dan gunung.

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal sebagai komunitas lokal adalah bagian dari geowisata merupakan aktor penting yang menentukan ragam pengelolaan potensi geowisata Karangsambung. Masyarakat setempat akan terdorong untuk melindungi situs tersebut karena manfaat ekonominya (Muda, 2010). Menurut beberapa jurnal, salah satu metode pendekatan pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah dengan model jaringan desa. Jaringan desa adalah model unik pengentasan kemiskinan yang melibatkan kolaborasi komunitas pasar lokal dan sebuah organisasi *nonprofit* seperti universitas (Crawford-Mathis, Darr, & Farmer, 2010). Pemberdayaan berbasis masyarakat dengan cara pelatihan keterampilan dan pendidikan untuk mengelola potensi alam yang ada secara berkelanjutan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk mencegah kesalahan pengelolaan geowisata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kawasan Karangsambung merupakan kawasan geowisata dengan berbagai potensi alam. Kekayaan geologi yang juga telah dikawal oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan organisasi desa didukung dengan keindahan panorama perbukitan dan pedesaan merupakan modal untuk pengembangan destinasi wisata. Pengelolaan geowisata yang baik dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal seperti pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat yang terlibat dapat mengambil manfaat tetapi juga perlu memperhatikan kelestarian alam setempat.

Kekayaan alam yang terdapat di kawasan geowisata Karangsambung dapat digunakan oleh masyarakat lokal dalam sektor pariwisata. Dengan keterlibatan dan kerjasama dari berbagai sektor seperti pemerintah, masyarakat, organisasi desa, dan LIPI Karangsambung, kawasan geowisata dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi, bahari, dan sebagainya. Pada kawasan geowisata Karangsambung sendiri, selain terdapat kekayaan geologi, juga terdapat keindahan bentang alam kawasan perbukitan. Lokasi wisata panorama yang telah dikembangkan oleh pemuda lokal adalah Pentulu Indah Karangsambung di mana pengunjung dapat melihat keindahan alam dari ketinggian perkebunan pinus.

Masyarakat dan aktor lain yang terlibat merupakan tokoh yang dapat mempengaruhi perkembangan geowisata Karangsambung. Namun, pengelolaan potensi sumber daya alam

geowisata masih belum dapat dilakukan maksimal oleh masyarakat lokal karena sumber daya manusia yang kurang memadai. Berdasarkan data BPS tahun 2015 pada Kecamatan Karangsambung, 18,7% penduduk tidak lulus SD, 27,2% penduduk lulusan SD, dan 45,9% penduduk hanya lulusan SMP. Sedangkan penduduk dengan pendidikan SMA ke atas hanya berkisar 8,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih cukup rendah yang berpengaruh pada jenis pekerjaan dan jenis pengelolaan sumber daya alam.

Masyarakat merupakan aktor paling potensial yang dapat menyediakan akomodasi dan fasilitas pariwisata lain untuk kebutuhan pengunjung sehingga perlu untuk memiliki kapabilitas yang baik. Jika masyarakat memiliki kapabilitas yang baik, masyarakat dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam menggali potensi geowisata Karangsambung dan memberikan kenyamanan pada pengunjung. Ketika pengunjung merasa nyaman, hal ini akan menarik kunjungan ulang dan kunjungan baru karena reputasi yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, pertanyaan penelitian yang harus diselesaikan adalah **“Bagaimana pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsambung, Kabupaten Kebumen?”**

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsambung. Hal ini diukur dari bagaimana pengelolaan potensi geowisata dan kapabilitas masyarakat lokal dalam mengelola potensi yang ada.

#### 1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kelengkapan dan peran aktor yang terlibat dalam pengelolaan geowisata Karangsambung.
2. Menganalisis pengelolaan potensi alam kawasan geowisata Karangsambung.
3. Menganalisis jenis perekonomian lokal masyarakat kawasan geowisata Karangsambung.
4. Menganalisis kapabilitas masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan geowisata Karangsambung

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu ruang lingkup wilayah dan lingkup matri sebagai berikut.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah yang dibahas pada penelitian ini berfokus pada tiga desa di kawasan geowisata Karangsembung di Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Tiga desa tersebut adalah Desa Karangsembung, Desa Wadasmalang, dan Desa Langse. Ketiga desa ini dipilih karena memiliki kekayaan geowisata dan potensi alam lain yang beragam. Ketiga desa tersebut berlokasi sekitar 20 kilometer dari pusat perkotaan Kabupaten Kebumen. Secara administrasi, ketiga desa ini berdekatan, namun terpisah dengan jarak satu sampai dua desa. Secara luas, batas ketiga desa tersebut adalah Desa Totogan dan Kecamatan Sadang pada sebelah utara; Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Karanggayam pada sebelah barat; Kabupaten Wonosobo pada sebelah timur; dan Desa Kedungwaru, Desa Plumbon, dan Desa Pencil pada sebelah selatan. Sementara, ada juga Desa Banioro yang berada di antara Desa Karangsembung dan Desa Langse. Di antara Desa Langse dan Desa Wadasmalang juga terdapat Desa Kalisana dan Desa Tlepok. Luas ketiga desa tersebut adalah 2.008 Ha atau 26,69 km<sup>2</sup> di mana luas Desa Langse sebesar 419 Ha, Desa Wadasmalang sebesar 1.225 Ha, dan Desa Karangsembung sebesar 364 Ha.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

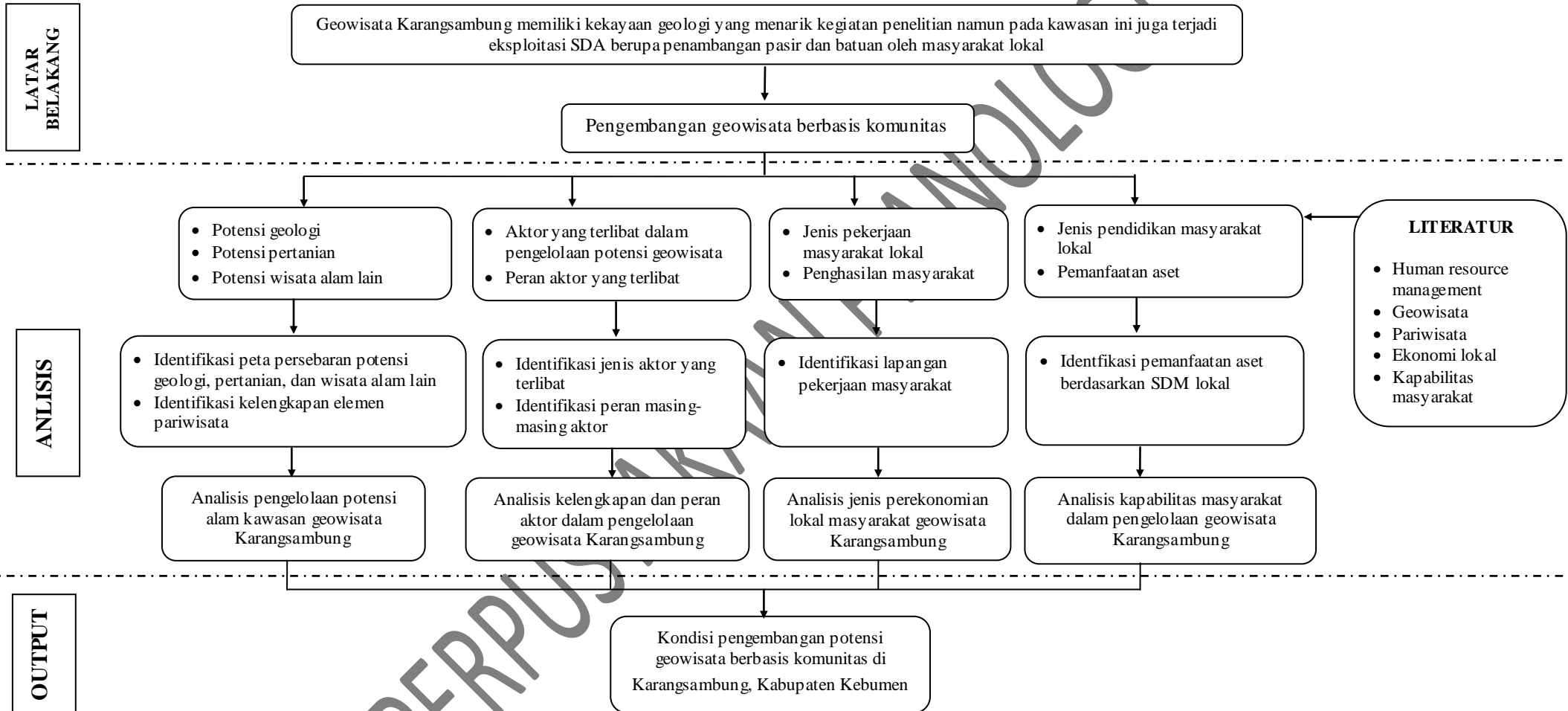
Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini adalah mengenai pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsembung yang dilihat berdasarkan pengelolaan potensi geowisata dan kapabilitas masyarakat lokal dalam mengelola potensi yang ada.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, penelitian ini dapat dijadikan referensi menyusun program pemberdayaan masyarakat yang sesuai pada geowisata Karangsembung.
2. Bagi aktor seperti LIPI, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan Karangsembung sebagai geowisata berbasis masyarakat yang secara tidak langsung dengan adanya pengembangan geowisata dapat mengubah jenis pekerjaan penambangan pasir dan batu menjadi pekerjaan di bidang wisata dan menciptakan konservasi situs-situs geologi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menggugah kesadaran akan potensi geowisata dan pengelolaan yang dapat dilakukan dengan bijaksana.
4. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian di bidang konservasi, lingkungan, geowisata, maupun pengelolaan kekayaan geologi yang tetap mempertimbangkan dampak bagi masyarakat sekitar.

1.6 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

## 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki referensi penelitian terdahulu dan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai pariwisata dan kapabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti lain dengan fokus dan wilayah studi yang beragam. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan dijelaskan perbandingan antara penelitian sebelumnya mengenai pariwisata dan kapabilitas masyarakat dengan penelitian ini. Beberapa hal yang penting diketahui untuk membandingkan adalah tujuan, metode, dan output penelitian.

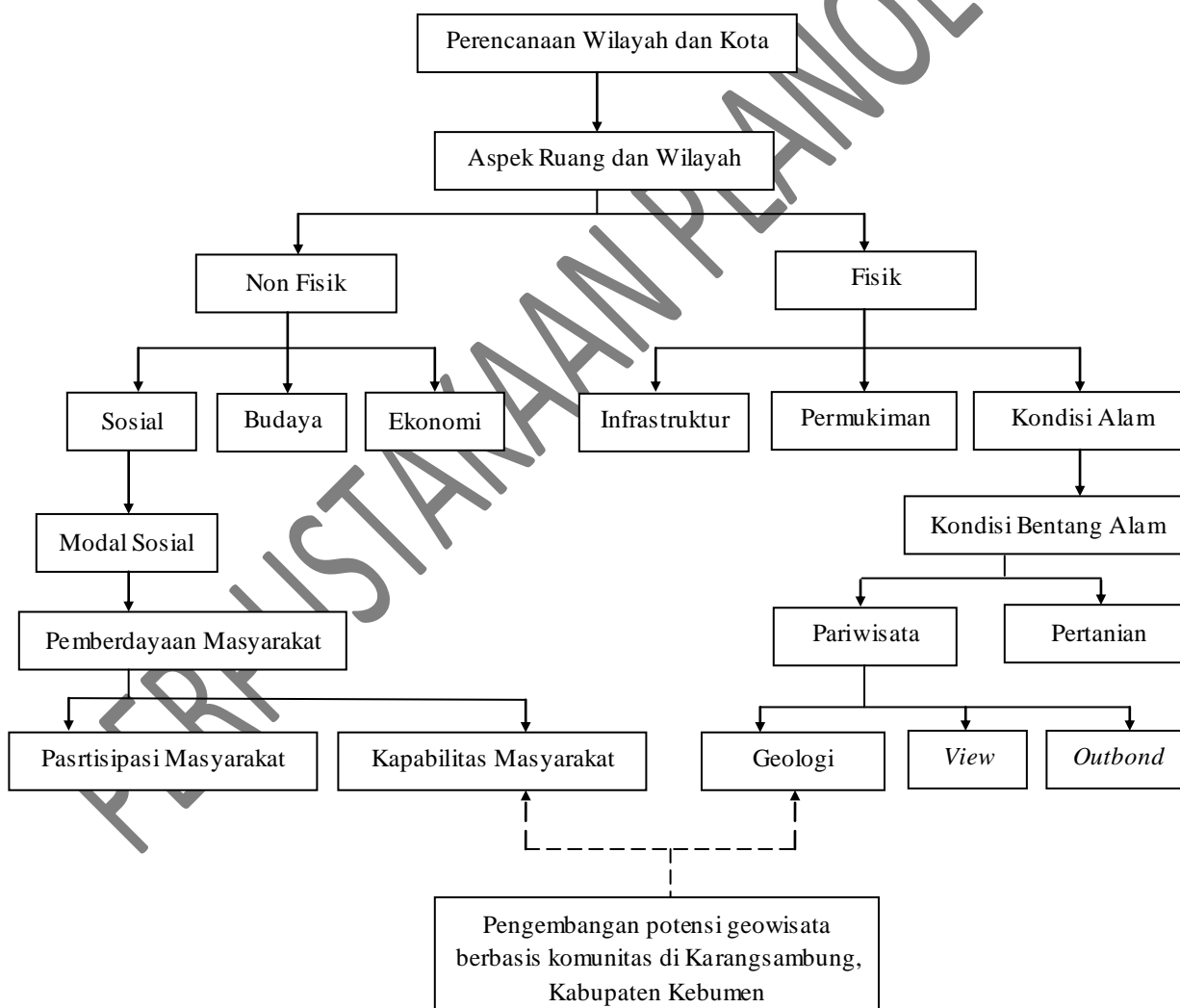
**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Output
Novia Purbasari dan Asnawi Manaf	Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa pada Desa Pentingsari	Mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran dan Pentingsari	Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus <i>multiple case studies</i> . Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen pembentuk wisata akan membentuk sistem pariwisata yang berbeda.
Anthony Bebbington	<i>Capitals and Capabilities: A Framework for Analyzing Peasant Viability, Rural Livelihoods and Poverty</i>	Menganalisis mata pencaharian pedesaan dalam hal keberlanjutannya dan implikasinya terhadap kemiskinan pedesaan	Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan mata pencaharian pedesaan dalam hal keberlanjutannya dan implikasinya terhadap kemiskinan pedesaan bergantung pada aspek kapabilitas, kapasitas, dan pemanfaatan aset.
Destha Tri Raharjana	Membangun pariwisata Bersama Rakyat, Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau	Untuk melakukan kajian partisipasi masyarakat lokal dalam membangun desa wisata di Dieng Plateau.	Pendekatan partisipatif ( <i>participatory approach</i> ) dengan metode PRA.	Pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek.
Ross K. Dowling	<i>Global Geotourism – An Emerging Form of Sustainable Tourism</i>	Melakukan kajian terhadap bentuk baru dari pariwisata yakni wisata berbasis geologi atau disebut sebagai geowisata.	Metode kualitatif dengan teknik deskriptif statistik	Geowisata merupakan industri pariwisata berkelanjutan yang kredibel, yang menawarkan pengembangan baru dan peluang bagi masyarakat lokal termasuk penciptaan pendapatan, lapangan kerja, diversifikasi dan peningkatan infrastruktur.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

## 1.8 Keaslian Penelitian

Perencanaan wilayah kota merupakan sebuah bidang ilmu yang sangat multi disiplin. Hal itu menunjukkan bahwa dalam analisis perencanaan, terdapat banyak aspek yang dilibatkan dan perlu dipelajari untuk menghasilkan suatu produk perencanaan yang baik. Perencanaan wilayah dan kota mempelajari berbagai aspek baik aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik terdiri dari infrastruktur, permukiman, tata guna lahan, dan sebagainya. Sementara, aspek non fisik terdiri dari aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Aspek-aspek ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mempertimbangkan setiap keputusan perencanaan wilayah dan kota. Pada sub bab ini akan dibahas di mana posisi penelitian ini dalam struktur ilmu perencanaan wilayah dan kota. Penyajian akan dilakukan dalam bentuk bagan untuk memudahkan pembaca dalam memahami posisi penelitian yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut.



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

**Gambar 1.2** Bagan Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah



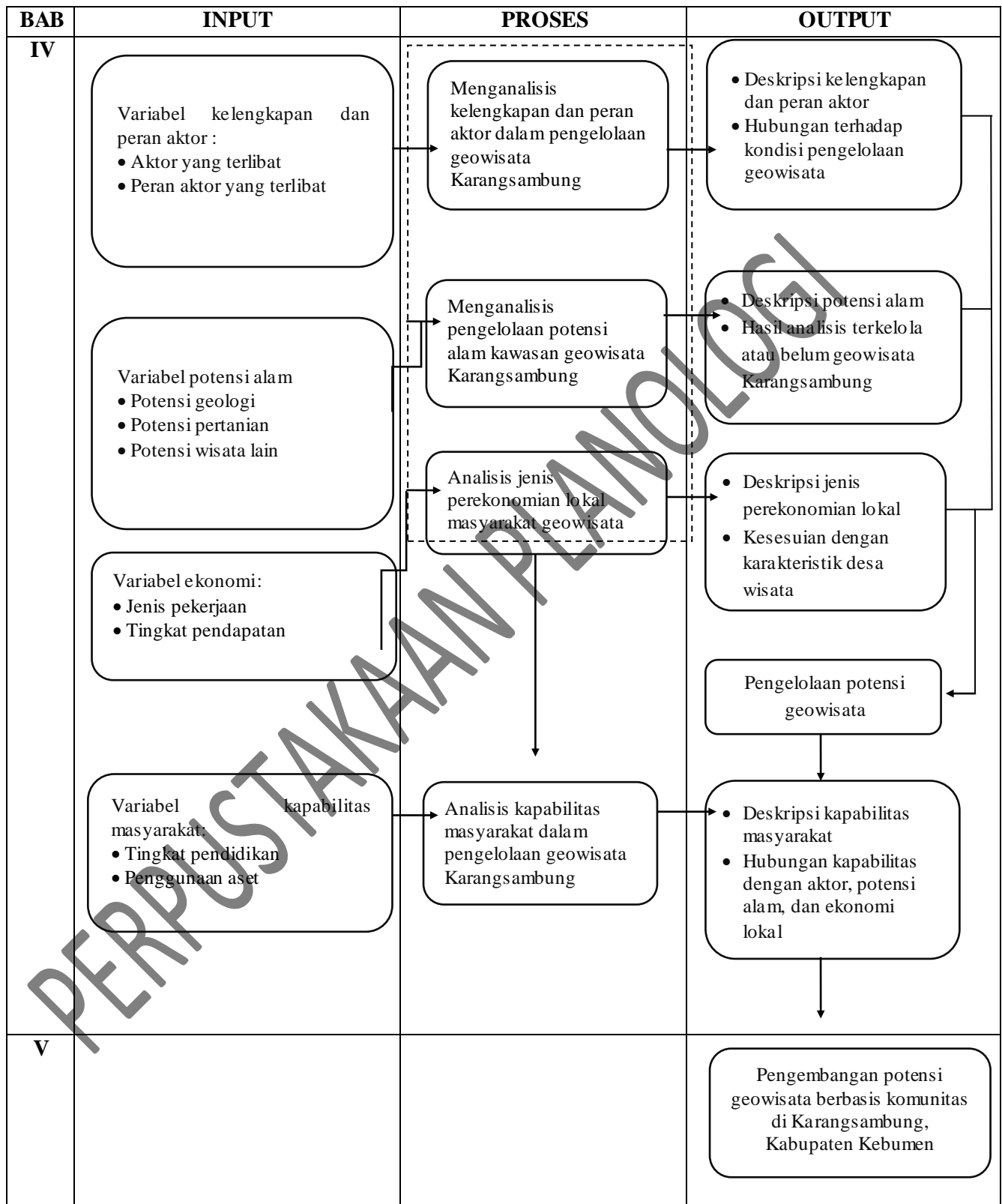
## **1.9 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala yang ilmiah (Priyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mengenai pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas, diukur dari bagaimana bagaimana pengelolaan potensi geowisata dan kapabilitas masyarakat lokal dalam mengelola kekayaan alam yang ada di Karangsembung. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipilih untuk melihat pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsembung karena merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode kuantitatif dilakukan dengan membandingkan literatur sebagai dasar kondisi ideal dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. Berbeda dengan metode kualitatif yang dilakukan langsung tanpa indikator dari literatur dan dilakukan berdasarkan subjektivitas peneliti, penelitian kuantitatif memiliki dasar literatur yang digunakan sebagai kajian dan pembandingan penelitian. Pada penelitian ini, pendekatan metode kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai variabel dalam menentukan pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsembung, Kabupaten Kebumen.

### **1.9.1 Teknik Analisis**

Analisis data dilakukan guna memecahkan permasalahan yang telah diteliti. Untuk menghasilkan kesimpulan dan hasil penelitian yang tepat dan tajam, diperlukan teknik analisis yang tepat. Dalam metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah jenis analisis kuantitatif yakni analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipilih karena dinilai sebagai teknik analisis yang paling relevan dalam menggambarkan pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Hal ini dikarenakan untuk melihat kondisi pengembangan geowisata berbasis komunitas di Karangsembung, tidak terlalu tepat jika menggunakan metode perhitungan. Untuk dapat lebih memahami kondisi yang ada di Karangsembung, Kabupaten Kebumen, teknik analisis yang lebih cocok adalah teknik analisis dengan sifat narasi dan menceritakan kondisi yang ada sehingga teknik analisis deskriptif kuantitatif ini terpilih. Kemudian, alat analisis yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah statistik deskriptif untuk melakukan identifikasi karakteristik kelengkapan aktor yang terlibat, pengelolaan potensi alam, perekonomian lokal, dan kapabilitas masyarakat lokal. Berikut merupakan kerangka analisis yang akan dilakukan dalam penelitian.

Tabel 1.2 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

## 1.9.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*, yakni . *Probability sampling* adalah pemilihan sampel di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sementara, *probability samples stratified* merupakan cara pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi sub-sub populasi yang disebut strata, lapisan atau kelompok yang lebih kecil (Nasution, 2013). Metode sampel ini sangat cocok untuk diterapkan pada kawasan dengan ciri sosial yang heterogen.

Pada penelitian ini, sampel yang akan dipilih adalah 7 narasumber menggunakan teknik wawancara dari lembaga pemerintah/non pemerintah dan narasumber dari masyarakat menggunakan teknik kuisisioner. Penelitian akan dilakukan pada tiga desa yang memiliki titik situs geologi dan bentang alam di Kecamatan Karangsambung yakni Desa Langse, Desa Wadasmalang, dan Desa Karangsambung. Total penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) adalah 10.882 penduduk. Kemudian, perhitungan jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin secara sederhana yakni  $n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$  di mana nilai yang  $e$  yang digunakan adalah 0,1 dengan asumsi keakuratan 90%. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan hasil jumlah sampel sebanyak 99 penduduk. 99 penduduk ini kemudian dibagi menjadi 3 kelompok target yakni masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat berpendidikan menengah, dan masyarakat berpendidikan tinggi. Pembagian jumlah klasifikasi responden masyarakat kemudian akan disesuaikan dengan persentase masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat berpendidikan menengah, masyarakat berpendidikan tinggi. Sedangkan pembagian jumlah sampel setiap desa disamakan menjadi 33 penduduk.

Tabel 1.3 Kriteria Pemilihan Narasumber

Narasumber	Kriteria	Justifikasi Pemilihan Narasumber
<b>1. Lembaga Pemerintah</b>		
a. Pemerintah Kecamatan Karangsambung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki jabatan tertentu dalam lembaga</li> <li>Memahami karakteristik dan kondisi lingkungan dan masyarakat di kawasan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak yang melakukan perencanaan makro di kawasan penelitian</li> <li>Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian secara makro</li> </ul>
<b>2. Lembaga Non-Pemerintah</b>		
a. Kepala Desa Karangsambung, Langse, Wadasmalang, dan Kaligending	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan Kepala Desa Karangsambung/Langse/Wadasmalang/ Kaligending</li> <li>Memahami karakteristik dan kondisi alam dan masyarakat di kawasan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian</li> </ul>
b. BUMDes Kecamatan Karangsambung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki jabatan tertentu dalam lembaga</li> <li>Memahami karakteristik dan kondisi masyarakat di kawasan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak yang berfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat di kawasan penelitian melalui badan</li> </ul>

Narasumber	Kriteria	Justifikasi Pemilihan Narasumber
		usaha • Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian
c. LIPI Karangsembung	• Memiliki jabatan tertentu dalam lembaga • Memahami karakteristik dan kondisi geologi dan alam di kawasan penelitian	• Pihak yang berfokus pada peningkatan geowisata di kawasan penelitian • Memahami permasalahan dan potensi geologi dan alam di kawasan penelitian
d. Organisasi Pemuda Pentulu Indah	• Merupakan pemuda Desa Karangsembung/Langse/Wadasmalang/Kaligending yang aktif dalam partisipasi pembangunan • Memahami karakteristik dan kondisi alam dan masyarakat di kawasan penelitian	• Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian
<b>3. Masyarakat</b>		
a. Masyarakat Berpendidikan Rendah (Tidak Lulus SD, SD, SMP)	• Merupakan masyarakat Kecamatan di kawasan penelitian yang telah berdomisili lebih dari 10 tahun • Merupakan masyarakat tanpa pendidikan, sekedar lulus SD/SMP • Memahami karakteristik dan kondisi lingkungan dan masyarakat di kawasan penelitian	• Pihak yang memiliki perspektif tertentu dalam memandang permasalahan dan potensi di kawasan penelitian • Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian
b. Masyarakat Berpendidikan Menengah (SMA)	• Merupakan masyarakat di kawasan penelitian yang telah berdomisili lebih dari 10 tahun • Merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA • Memahami karakteristik dan kondisi lingkungan dan masyarakat di kawasan penelitian	• Pihak yang memiliki perspektif tertentu dalam memandang permasalahan dan potensi di kawasan penelitian • Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian
c. Masyarakat Berpendidikan Tinggi (Sarjana)	• Merupakan masyarakat di kawasan penelitian yang telah berdomisili lebih dari 10 tahun • Lulus pendidikan S1 atau jenjang yang lebih tinggi. • Memahami karakteristik dan kondisi lingkungan dan masyarakat di kawasan penelitian	• Pihak yang memiliki perspektif tertentu dalam memandang permasalahan dan potensi di kawasan penelitian • Memahami permasalahan dan potensi masyarakat di kawasan penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

### 1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam sebuah kegiatan penelitian untuk memudahkan proses analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat valid. Berdasarkan sumbernya, teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

#### A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data langsung dari narasumber maupun hasil survei lapangan. Pengumpulan data primer melibatkan peneliti untuk mencari tahu secara langsung data-data dari lapangan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung suatu objek pengamatan atau fenomena yang terdapat di lapangan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terstruktur terkait kondisi potensi alam geowisata Karangsambung.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti mengacu pada batasan variabel-variabel penelitian. Wawancara memiliki pertanyaan yang bersifat terbuka karena berbentuk proses percakapan tanya jawab dengan tatap muka. Responden untuk teknik wawancara adalah 7 (delapan) *stakeholder* yakni, (1) Pemerintah Kecamatan Karangsambung; (2) BUMDes Kecamatan Karangsambung; (3) LIPI Karangsambung; (4) Organisasi Pemuda Pentulu Indah; (5) Pemerintah Desa Karangsambung; (6) Pemerintah Desa Wadasmalang; dan (7) Pemerintah Desa Langse. Melalui teknik wawancara, akan digali mengenai kelengkapan dan peran aktor yang terlibat dalam pengelolaan geowisata, pengelolaan potensi alam, perekonomian lokal, dan kapabilitas masyarakat.

##### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti mengacu pada batasan variabel-variabel penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner campuran untuk menggali informasi lebih detail dari responden yakni masyarakat sejumlah 99 orang dengan kriteria tertentu. Responden sebanyak 99 orang tersebut akan dibagi dalam 4 desa dan selanjutnya akan dibagi dalam 3 klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan yakni masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat berpendidikan menengah, dan masyarakat berpendidikan tinggi.

#### B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung sehingga peneliti tidak harus terjun ke lapangan. Teknik ini menggunakan metode telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan

dokumen dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini, telaah dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa kapabilitas masyarakat dan perekonomian lokal. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada beberapa lembaga pemerintahan dan non pemerintahan. Lembaga-lembaga tersebut antara lain pemerintah Desa Karangsambung, pemerintah Desa Wadasmalang, pemerintah Desa Langse, LIPI Karangsambung, Pokdarwis Paras Adi Prakarsa di Desa Karangsambung, dan pemerintah Kecamatan Karangsambung.

#### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika tugas akhir ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan, penelitian terdahulu, keaslian penelitian, dan metode penelitian.

Bab II merupakan kajian literatur pengelolaan geowisata berbasis komunitas di Karangsambung, Kabupaten Kebumun. Bab ini berisi literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan yakni literatur mengenai pengelolaan potensi geowisata dan kapabilitas masyarakat.

Bab III merupakan profil wilayah studi. Bab ini berisikan mengenai gambaran mengenai kondisi karakteristik, isu, dan potensi wilayah studi.

Bab IV analisis dan pembahasan. Bab ini berisi analisis dan pembahasan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini.

Bab V adalah kesimpulan. Pada bab ini dijelaskan hasil dari penelitian.

#### **1.11 Kebutuhan Data**

Terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil telaah dokumen. Data-data tersebut diperlukan untuk menyusun variabel penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data yang diperlukan terkait penelitian pengembangan potensi geowisata berbasis komunitas di Karangsambung, Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Kebutuhan Data

Sasaran	Kriteria	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Menganalisis kelengkapan dan peran aktor yang terlibat dalam pengelolaan potensi geowisata Karangsambung	Kemitraan lokal	Kelengkapan aktor manajemen pariwisata	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Kecamatan Karangsambung
		Peran aktor pengunjung	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Kecamatan Karangsambung, LIPI, Pemerintah desa, Organisasi pemuda
		Peran aktor masyarakat lokal	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Kecamatan Karangsambung, LIPI, Pemerintah desa, Organisasi pemuda
		Peran aktor industri pariwisata	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Kecamatan desa, LIPI, Pemerintah Desa, Organisasi pemuda
		Peran aktor pemerintah daerah	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Kecamatan Karangsambung, LIPI, Pemerintah desa, Organisasi pemuda
		Peran aktor LIPI Karangsambung	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Kecamatan Karangsambung, LIPI, Pemerintah desa, Organisasi pemuda
Menganalisis pengelolaan potensi alam kawasan geowisata Karangsambung	Kondisi potensi alam	Daftar situs kekayaan geologi	2018	Data sekunder	Foto, deskripsi	Observasi, telaah dokumen	LIPI Karangsambung
		Persebaran situs kekayaan geologi	2018	Data sekunder/ primer	Peta	Telaah dokumen/ wawancara	LIPI Karangsambung
		Pengelolaan kekayaan geologi sebagai wisata	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Desa
		Daftar potensi wisata bentang alam	2018	Data sekunder dan primer	Foto, deskripsi	Observasi, telaah dokumen	Pemerintah Kecamatan Karangsambung, Pemerintah desa
		Persebaran potensi wisata bentang	2018	Data	Peta	Telaah dokumen/	Pemerintah desa

		alam		sekunder/ primer		wawancara	
		Pengelolaan kekayaan alam sebagai wisata alam	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah Desa
		Daftar potensi pertanian lokal	2018	Data sekunder/ primer	Foto, deskripsi	Observasi, telaah dokumen/ wawancara	Pemerintah desa
		Luas lahan jenis pertanian	2018	Data sekunder/ primer	Deskripsi	Telaah dokumen/ wawancara	Pemerintah desa
	Kunjungan geowisata	Data jumlah pengunjung wisata edukasi	2017	Data sekunder	Numerik	Telaah dokumen	LIPI Karangsembung
		Data jumlah pengunjung wisata alam Pentulu Indah	2017	Data sekunder/ primer	Numerik	Telaah dokumen	Organisasi pemuda
		Dampak kunjungan wisata	2018	Data primer	Deskripsi	Kuisisioner	Masyarakat
	Kelengkapan elemen wisata	Kelengkapan elemen dasar wisata	2018	Data primer	Foto, deskripsi	Observasi, wawancara	Pengamatan lapangan, pemerintah desa
	Kondisi pengelolaan wisata	Kondisi pengelolaan wisata berdasarkan elemen dasar wisata	2018	Data primer	Deskripsi	Kuisisioner	Masyarakat
Menganalisis jenis perekonomian lokal masyarakat geowisata	Keterampilan lokal	Jenis pekerjaan masyarakat	2018	Data sekunder	Deskripsi	Telaah dokumen	Pemerintah desa
		Perbandingan pekerjaan	2017 & 2007	Data primer	Numerik	Kuisisioner	Masyarakat
		Kegiatan pelatihan masyarakat	2018	Data primer	Deskripsi	Kuisisioner	Masyarakat
	Pengembangan ekonomi pariwisata	Adanya komunitas pengembangan ekonomi	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	BUMDes
		Jenis pekerjaan di sektor pariwisata	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah desa, BUMDes, organisasi pemuda
		Pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata	2018	Data primer	Deskripsi	Wawancara	Pemerintah desa, organisasi pemuda
Menganalisis kapabilitas	Kapabilitas masyarakat	Tingkat pendidikan	2007 & 2017	Data sekunder	Numerik	Telaah dokumen	Pemerintah Kecamatan Karangsembung,



masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan geowisata Karangsambung							Pemerintah Desa
		Jenis aset	2018	Data primer	Deskripsi	Observasi	Pengamatan lapangan

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2018

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI